

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus diterima oleh setiap orang agar ia dapat menjalankan fungsinya sebagai Abdullah dan Khalifatullah di muka bumi. Melalui pendidikan, kepribadian manusia dapat dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya, berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian yang melekat pada kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan setiap manusia dan terjadi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang dimulai ketika seseorang dilahirkan hingga sampai ia meninggal dunia. Dalam prosesnya, pendidikan mencakup bentuk-bentuk belajar secara formal maupun nonformal, baik berlangsung dalam keluarga, sekolah, ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Mengutip dari Rahmat Hidayat, dalam bukunya menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama yaitu Insan Kamil. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mencetak Insan Kamil, yang tidak hanya mempunyai pengetahuan, tetapi juga dapat

¹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. (Indonesia: Grasindo, 2009), 24.

menerapkannya dalam keseharian. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sangat penting diberikan sejak dini, tak terkecuali yang berkaitan tentang fikih.²

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik melalui proses belajar. Pendidikan adalah menyiapkan untuk terjun ke dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan fisik dan mental, merupakan proses budaya untuk membentuk sebuah karakter guna meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui belajar. Belajar pun tentunya bukan merupakan proses tanpa tujuan. Seluruh kegiatan belajar akan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.³

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan wawasan manusia akan terus berkembang guna mendapat ilmu pengetahuan untuk mencapai kebutuhan hidupnya. Sebagai seorang muslim maka pendidikan yang lebih dulu dipelajari adalah ajaran-ajaran islam, guna untuk melaksanakan ibadah kepada Allah secara benar sehingga ibadah kita dapat diterima oleh Allah. Ilmu agama yang harus dipahami umat muslim dimulai dari thaharah, yaitu bersuci.

² Rahmat Hidayat, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), 20.

³ Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), 135-136.

Dalam kitab fikih, para ahli selalu membahas thaharah pada awal bab, peristiwa ini menerangkan bahwa pentingnya kebersihan dan kesucian dalam islam. Kebersihan menjadi salah satu syarat hal yang utama dalam melaksanakan ibadah. Ibadah merupakan upaya seorang hamba senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah ikatan antara manusia dengan penciptanya sangat mudah terjalin.⁴

Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.⁵

Taharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan shalat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan. Dalam fikih Islam pembahasan mengenai thaharah mencakup dua pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadas. Pada dasarnya ajaran Islam mengharuskan kebersihan, karena Islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan.

⁴ Putri, Sofie Khairina, Widya Masitha. "Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Thaharah Terhadap Kemampuan Bersuci Siswa Di MTs Swasta PAB 1 Helvetia." *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)* 4.1 (2023), 1434-1445.

⁵ Muhammad Zuhdi "Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Pada Siswa di MTs Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin." *Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan*. 2019, 55.

Islam mengajarkan manusia untuk bersuci dan mensucikan diri. Taharah merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal beribadah. Karena bersuci merupakan syarat sahnya shalat, sehingga harus dipahami betul bagaimana penerapan taharah yang sesuai dengan aturan Islam. Jika bersucinya tidak sesuai maka shalatnya akan tidak sah. Masalah bersuci dan seluk beluknya merupakan bagian dari ilmu dan amalan yang sangat penting karena selain menjadi kewajiban juga merupakan kebutuhan manusia untuk memelihara kesehatan, namun terkadang masih banyak umat Islam yang mengabaikan masalah taharah ini sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan Islam.⁶

Pemahaman ilmu fikih yang dimiliki setiap individu hendaknya mampu membuat individu mengamalkan pemahaman ilmu tersebut dengan baik terutama dalam fikih taharah (bersuci) dan sholat. Sebab dalam pengamalannya harus didasari pemahaman yang baik.⁷

Salah satu karya Al-Ghazali yang memiliki kontribusi besar dalam pengajaran fikih dan spiritualitas Islam adalah Kitab *Ihya Ulumuddin* karya Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. Kitab ini, yang kemudian diterjemahkan dalam karya *Siyarussalikin*, tidak hanya memberikan penjelasan teknis mengenai fikih dan hukum Islam, tetapi juga menggabungkan dimensi spiritual dalam setiap ajarannya. Al-Ghazali menempatkan fikih taharah tidak

⁶ Adil Sa'di, Abdurrahim, *Fiqhun-nisa Taharah-shalat*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2006), 27.

⁷ Karunia, Annisa Ardha. Hubungan Pemahaman Fikih (Taharah Dan Shalat) Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Di SMP Wahid Hasyim Malang, *Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan*, 2020.

hanya sebagai aturan yang berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi sebagai sarana yang memungkinkan seorang Muslim untuk mencapai kesucian hati dan mendekatkan diri kepada Allah.

Bagi Al-Ghazali, thaharah (bersuci) bukan hanya sekadar perintah ritual, tetapi juga merupakan proses spiritual yang mendalam. Melalui taharah, seorang Muslim diajarkan untuk tidak hanya membersihkan tubuhnya dari kotoran fisik, tetapi juga untuk membersihkan hatinya dari berbagai kekotoran batin, seperti dosa dan sifat-sifat tercela. Al-Ghazali mengajarkan bahwa niat yang ikhlas dan kesadaran spiritual dalam setiap tindakan taharah memiliki makna yang lebih dalam, yang berhubungan langsung dengan kualitas ibadah dan kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun pemikiran Al-Ghazali tentang taharah telah banyak dibahas, masih terdapat ruang untuk menggali lebih dalam bagaimana Konsep Pendidikan Fikih Taharah dalam Kitab *Siyarussalikin* diinterpretasikan, baik dari segi fikih (hukum) maupun spiritualitas. Mengingat kompleksitas dan kedalaman pemikiran Al-Ghazali, penting untuk memahami bagaimana ia mengintegrasikan aspek fikih dan spiritual dalam pendidikan taharah, serta bagaimana hal ini bisa memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang bersih, baik secara lahiriah maupun batiniah.⁸

⁸ Al Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), 9-10.

Berdasarkan latar belakang penjelasan diatas penulis tertarik untuk menyusun skripsi sebagai penyelesaian tugas akhir yang berjudul **“Konsep Pendidikan Fikih Taharah dalam Kitab *Siyarussalikin* Karya Syekh Abdussamad Al-Falimbani”**

B. Fokus Penelitian

1. Biografi Syekh Abdussamad Al-Falimbani.
2. Konsep Pendidikan Fikih Taharah Dalam Kitab *Siyarussalikin* Karya Syekh Abdussamad Al-Falimbani.

C. Tujuan Penelitian

1. Biografi Syekh Abdussamad Al-Falimbani.
2. Konsep Pendidikan Fikih Taharah Dalam Kitab *Siyarussalikin* Karya Syekh Abdussamad Al-Falimbani.

D. Signifikansi Penelitian

Selain mencapai tujuan dan signifikansi dalam penelitian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengkaji dan peminat pendidikan islam tentang. Konsep Pendidikan Fikih Taharah Dalam Kitab *Siyarussalikin* Karya Syekh Abdussamad Al-Falimbani. Serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pengetahuan untuk selalu menjadikan islam sebagai agama, berperilaku, berpikir, dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi penulis lain yang ingin mengkaji tentang sastra khususnya kitab-kitab terdahulu.
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai bacaan yang harus di pakai dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah taharah (bersuci).
- d. Penelitian ini diharapkan sebagai minat bagi pembaca kitab-kitab klasik sebagai acuan dalam penerapan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Adapun untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam yang menjadikan pembaca menjadi kebingungan dalam memahami judul berikut penjelasan yang jelas:

1. Konsep

Konsep adalah sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna serupa abstrak, entitas mental yang universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap eksistensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.⁹

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan merupakan paradigma pengembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; baik moral, intelektual, jasmani (panca indra), dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakat yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir).¹⁰

Konsep pendidikan dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman dan pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan fikih thaharah, berdasarkan ajaran yang terdapat dalam kitab *Siyarussalikin* Karya Syekh Abdussamad Al-Falimbani.

Hal ini mencakup tujuan pendidikan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan pemahaman dan pengamalan hukum-hukum bersuci dalam Islam, proses pembelajaran yang melibatkan metode pengajaran yang interaktif, serta evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Konsep Pendidikan Fikih Thaharah dalam Kitab *Siyarussalikin* Karya Syekh Abdussamad Al-Falimbani”.

3. Fikih Thaharah

Fikih thaharah adalah cabang ilmu dalam Islam yang mengatur hukum-hukum bersuci, termasuk wudhu, mandi, dan tayammum, yang menjadi syarat sahnya ibadah. Dalam konteks penelitian Fikih Thaharah dalam Kitab *Siyarussalikin* Karya Syekh Abdussamad Al-Falimbani”. Fikih thaharah tidak hanya dipahami sebagai sekadar aturan, tetapi juga sebagai bagian integral dari pendidikan agama yang bertujuan untuk membekali individu dengan pemahaman dan praktik yang benar tentang kebersihan dan kesucian.¹¹

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017). 33-34.

¹¹ Ibnu Rasyid, *Bidayatul Mujtahid*, (Semarang: Asy Syifa“, 1990), 9.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana ajaran Fikih Thaharah dalam Kitab *Siyarussalikin* Karya Syekh Abdussamad Al-Falimbani dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, serta bagaimana pemahaman ini mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

4. Kitab *Siyarussalikin*

Kitab *Siyarussalikin*, yang ditulis oleh ulama karya Syekh Abdussamad Al-Falimbani, merupakan rujukan penting dalam memahami Fikih Thaharah dan praktik keagamaan dalam Islam. Dalam penelitian berjudul "Konsep Pendidikan Fikih Thaharah Dalam Kitab *Siyarussalikin*," Kitab *Siyarussalikin* ini berfungsi sebagai rujukan utama yang menyediakan dasar teoritis dan praktik yang mendalam mengenai hukum-hukum bersuci.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ajaran yang terdapat dalam *Siyarussalikin* dapat diterapkan dalam konteks pendidikan fikih, serta perannya dalam membentuk pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya taharah dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian yang relevan sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Cindi Clodia A.R dengan judul "*Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'ulumuddin*." Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: "Konsep pendidikan ibadah menurut

¹² Khoirun Nisa, *Al-Ghazali: Ihya'ulum Al-Din Dan Pembacanya*, (Ummul Qura 8.2 2016), 1-15.

al-Ghazali adalah kemampuan pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk beribadah atau mendekatkan diri kepada Allah. Al-Ghazali merujuk kepada QS at-Tahrim ayat 6 dan adz-Zariyyat ayat 56. Jadi menurut penulis jika dipahami secara mendalam perkara pendidikan ibadah ini bisa membentuk generasi muda yang jauh lebih produktif karena memiliki pendidikan agama sejak dini. Thaharah digunakan al-Ghazali untuk memperoleh ketakwaan kepada Allah karena di dalam kitab Ihya Ulumuddin di jelaskan bahwa untuk memperoleh ketakwaan tersebut harus melalui empat dasar tingkatan dalam mensucikan diri baik secara lahiriah ataupun batiniah antara lain; pertama, mensucikan jasmani terlebih dulu dengan membersihkan diri dari hadas, noda, dan kotoran. Jadi dalam penerapan bersuci tingkat pertama menyucikan jasmani yaitu dengan menghilangkan hadas dan najis bisa dilakukan dengan cara berwudhu, mandi, tayamum dan istinja.

. Adapun persamaan penelitian ialah pada tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan konsep pendidikan ibadah thaharah menurut al-Ghazali dalam kitab Ihya“ Ulumuddin. Perbedaan nya hanya terletak pada nama kitab rujukan.

Skripsi yang disusun oleh Noor Hasanah dengan judul ”*Pembelajaran Fikih Materi Taharah pada Siswa Kelas Vii di Mts Al- Istiqamah Banjarmasin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Fikih materi taharah di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin dari segi perencanaannya guru Fikih tidak membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP, namun beliau mengacu pada kurikulum 2013 sebagai acuan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran fikih terlaksana dengan baik terlihat dengan metode yang biasa

digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Dalam menggunakan metode tersebut guru Fikih biasanya menggabungkan langsung dua macam metode, bisa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau metode ceramah dengan demonstrasi. Evaluasi pembelajaran dengan Tanya jawab dan Praktik yang dilakukan pada siswa-siswi kelas VII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin yaitu cara menghilangkan najis, wudhu dan tayammum. Dalam praktik wudhu guru Fikih mempraktikkan di dalam kelas terlebih dahulu cara menyapu anggota wudhu dan kemudian dipraktikkan langsung di lapangan ketika hendak melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Adapun praktik yang lainnya guru Fikih hanya melakukannya di dalam kelas dengan dibantu media yang tersedia di dalam kelas. Faktor pendukung/penghambat yang meliputi guru, siswa, waktu yang tersedia dan sarana prasarana.

Persamaan penelitian ialah pada materi yang diteliti dan perbedaan penelitiannya terletak pada tujuan penelitian.¹³

Skripsi yang disusun oleh Anang Ilham Ali, dengan judul “*Strategi Pembelajaran Fikih Masa Pandemi COVID-19 dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*”. Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari Strategi Pembelajaran Fikih Masa Pandemi COVID-19 Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru bahwasanya strategi pembelajaran fikih di MA Darul Hikmah sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Ageng Triyono yaitu (a) guru

¹³ Hasanah, Noor. "Pembelajaran Fikih Materi Taharah Pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin." 2019.

selalu menggunakan contoh ketika proses pembelajaran melalui media berupa rekaman guru mendemonstrasikan materi ajar, rekaman dari internet, ataupun video., (b) selalu melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajar melalui media pada proses pembelajaran disetiap akhir sesi pembajaran., (c) guru selalu menginstruksikan kepada siswa untuk mengaktifkan kameranya ketika siswa menjawab pertanyaan guru., (d) guru merekam proses pembelajaran siswa., (e) guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat vidio penjelasan materi., dan (f) guru mendokumentasikan data digital proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran fikih masa pandemi COVID-19 yaitu (a) jangkauan jaringan yang kurang bagus karena berada di daerah pedesaan sehingga jangkuan jaringan internet yang mereka miliki tidak begitu bagus. (b) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran fikih. (c) kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Persamaan penelitian ialah pada materi yang diteliti dan perbedaan penelitian nya terletak pada tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data, dan metode penelitian.

G. Kerangka Teori

1. Konsep

Konsep menjadi landasan dalam memahami pendidikan fikih taharah dari perspektif kitab Syiarussalikin.

2. Pendidikan Fikih Taharah

Membarikan kerangka tentang hukum bersuci dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya (lahir dan batin)

3. Syekh Abdussamad Al-Falimbani

Sebagai tokoh sentral yang mengembangkan konsep fikih taharah dalam konteks pendidikan melalui karyanya *Syarussalikin*.

4. Kitab Syarussalikin

Sebagai sumber primer yang di analisis untuk menemukan konsep pendidikan fikih taharah, termasuk pendekatan moral, spritual, dan pendekatankarakter.

5. Keterpaduan Konsep

Semua komponen di atas berpadu membentuk satu kesatuan pemikiran tentang bagaimana fikih taharah bukan hanya ibadah ritual, tapi juga sarana pendidikan ruhani dan pembentukan akhlak.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Definisi Operasional, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II Deskripsi umum tokoh, kitab dan konsep pendidikan fikih taharah dalam Kitab *Siyarussalikin* dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis.

Bab IV Kajian dan pemetaan pokok bahasan tentang konsep pendidikan fikih taharah dalam Kitab *Siyarussalikin*.

Bab V Analisis kritis tentang konsep pendidikan fikih taharah dalam Kitab *Siyarussalikin*.

Bab VI Penutup, yang berisikan Simpulan dan saran.